



Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2014-2018

Lilik Masliyah^{a,1}, Akhmad Sobrun Jamil^{a,2}, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana^{a,3}

^aProgram Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

¹Masliyah441@gmail.com; ²Sm_syhadah@yahoo.com; ³mujtaba.mitrazuana@gmail.com

*Corresponding Author

INFO ARTIKEL:

ARTIKEL PENELITIAN

Sejarah Artikel:

Received: 30 Juli 2020

Revised: 29 Agustus 2020

Published: 30 September 2020

Keywords:

Net profit margin; earning per share; gross domestic product; inflasi.

Kata Kunci:

Net profit margin; earning per share; produk domestik bruto; inflasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Net profit margin (NPM) and earnings per share (EPS), gross domestic product (PDB) and inflation on share prices of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during 2014-2018, both partially and simultaneously. The population in this study are all companies that are consistently listed on the Jakarta Islamic Index for 5 periods. The samples in this study were 15 companies obtained by purposive sampling technique. Analysis of the data used is panel data analysis. The results showed that the NPM variable partially had a significant effect on stock prices, while EPS, GDP and inflation had no significant effect. Simultaneously the variables NPM, EPS, GDP and inflation affect stock prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *earning per share* (EPS), produk domestik bruto (PDB) dan inflasi terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2014-2018, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang konsisten terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama 5 periode. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS, PDB dan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan variabel NPM, EPS, PDB dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

How to cite: Lilik, M., Jamil, A. S., & Zuana, M. M. M., (2020). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Produk Domestik Bruto (PDB) Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2018. *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 61-67. doi: [10.35897/iqtishodia.v5i2.436](https://doi.org/10.35897/iqtishodia.v5i2.436)

PENDAHULUAN

Menurut Tandelilin (2010) Pasar Modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana (Tandelilin, 2010). Investor merupakan pihak yang memiliki dana lebih, kemudian menanamkan dananya untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan emiten merupakan pihak yang membutuhkan dana. Emiten mendapatkan dana untuk membantu perkembangan perusahaannya. Perusahaan yang ada di Pasar Modal merupakan perusahaan terbuka atau disebut juga *go public*. Produk yang diperjual belikan dalam Pasar Modal yaitu, saham, obligasi, *waran*, reksadana, saham preferen. Potensi pertumbuhan Pasar Modal sangat besar ditunjukkan dengan pertumbuhan saham syariah dua kali lipat saham konvensional. BEI mencatat bahwa secara persentasi transaksi saham di BEI didominasi saham berbasis syariah.

Pada tahun 2014 sebesar 0,7% sedangkan ditahun 2015 meningkat sebesar 1,1% lalu naik lagi ditahun 2016 sebesar 2,3% kemudian per Agustus 2017 jumlah investor naik mencapai 3,1%. Saham syariah dilihat dari rata-rata pertumbuhan nilai transaksi saham syariah dalam lima tahun terakhir mencapai 70,7% berbanding 25,4 % non-syariah. Sedangkan rata-rata pertumbuhan frekuensinya mencapai 185,7% berbanding 160,7% non-syariah (Murdaningsih, 2017). Jika dilihat dari minat investor, investor lebih tertarik untuk menanamkan dananya pada Pasar Modal Syariah.

Adapun faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yang pertama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berupa pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambil-alihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan dan pengumuman laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal berupa pengumuman dari pemerintah, pengumuman hukum, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar serta berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan *Net profit margin* (NPM) dan *earnings per share* (EPS). Rasio ini digunakan menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. NPM merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Rasio ini mampu mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan penjualan dan perusahaan juga harus menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Kualitas suatu produk yang dihasilkan selalu mempengaruhi penjualan. Jika penjualan perusahaan terganggu maka yang akan terjadi yaitu pendapatan perusahaan akan semakin menurun. Menurunnya pendapatan dapat mempengaruhi laba dari penjualan produk. Bagitupun sebaliknya, jika pendapatan penjualan naik maka laba yang dihasilkan naik kemudian akan meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Rasio laba perlembar saham atau disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir). Jika semakin tinggi nilai EPS dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi, karena laba yang dapat diperoleh per lembar saham mampu dicerminkan oleh EPS (Purnama & Purbawangsa, 2017). Kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan. EPS yang tinggi memberikan tingkat keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. EPS yang rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah bagi pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS maka harga saham akan cenderung naik. Maka investor akan semakin tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Banyaknya permintaan akan saham pada perusahaan juga akan meningkatkan harga saham pada perusahaan (Rahmadewi & Abundanti, 2018).

Pada penelitian ini penulis juga mengukur faktor eksternal menggunakan inflasi dan produk domestik bruto karena kedua faktor tersebut berhubungan dengan Pasar Modal (Wijayanti & Sulasmiyati, 2018). Produk domestik bruto adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara (Mankiw, 2013). Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan, perusahaan akan memperoleh keuntungan yang semakin meningkat (Tandelilin, 2017).

Inflasi adalah suatu gejala naiknya harga secara terus-menerus (berkelanjutan) terhadap sejumlah barang (Mankiw, 2013). Kenaikan yang sifatnya sementara tidak dikatakan inflasi dan kenaikan harga terhadap satu jenis komoditi juga tidak dikatakan inflasi. Inflasi diukur dengan mencatat data laju inflasi dan indeks harga konsumen nasional (Soedarsa, dkk, 2016).

Berdasarkan hal di atas naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun luar maka penulis merasa tertarik untuk meneliti Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS),

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas yang berdasarkan kejadian sebab akibat. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data gabungan *time series* dengan *cross section*. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode pengamatan laporan keuangan perusahaan selama tahun 2014-2018 melalui www.idx.co.id. Selain itu, metode pengamatan dari luar perusahaan diperoleh dari www.bps.go.id.

Populasi yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index selama tahun 2014 – 2018 serta sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria sampel pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2015-2018

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian	46
Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	(31)
Perusahaan yang tidak mengalami <i>delisting</i> selama periode penelitian	15

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham
H₂ : *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham
H₃ : Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap harga saham
H₄ : Inflasi berpengaruh terhadap harga saham
H₅ : *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, Produk Domestik Bruto dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perhitungan regresi linier berganda, yang digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara variabel dependen, yaitu harga saham (Y) dengan variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Earning Per Share* (X2), Produk Domestik Bruto (X3), Inflasi (X4). Pada tabel 2, dinyatakan bahwa:

$b_1 = 0,543523$ Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel *Net Profit Margin* (X1) terhadap harga saham (Y). Koefisien variabel *Net Profit Margin* (X1) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel *Net Profit Margin* (X1) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0,543523 dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_2 = 0,000355$ Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel *Earning Per Share* (X2) terhadap harga saham (Y). Koefisien variabel *Earning Per Share* (X2) yang bernilai positif artinya setiap peningkatan variabel *Earning Per Share* (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar 0,000355 dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_3 = -0,028456$ Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel *Produk Domestik Bruto* (X3) terhadap harga saham (Y). Koefisien variabel *Produk Domestik Bruto* (X3) yang bernilai negatif artinya setiap peningkatan variabel *Produk Domestik Bruto* (X3) sebesar 1 satuan maka tidak akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar -0,028456 dengan asumsi variabel lain konstan.

$b_4 = -0,016780$ Koefisien regresi ini menunjukkan besarnya kontribusi yang diberikan variabel *Inflasi* (X4) terhadap harga saham (Y). Koefisien variabel *Inflasi* (X4) yang bernilai negatif artinya setiap peningkatan variabel *Inflasi* (X4) sebesar 1 satuan maka tidak akan meningkatkan harga saham (Y) sebesar -0,016780 dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 2. Hasil Uji t-Statistik, Hasil Uji simultan (F statistic) & Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Koefisien Regresi	Prob.	Standar prob.
NPM	0,543523	0,0023	5%
EPS	0,000355	0,9981	5%
PBD	-0,028456	0,8437	5%
INFLASI	-0,016780	0,8930	5%
F-statistic			74.70243
Prob(F-statistic)			0.000000
R-squared			0,960018
Adjusted R-squared			0,947167

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada tabel 2, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,947 atau 94,7%. Artinya, besarnya pengaruh variabel *Net Profit Margin* (X1), *Earning Per Share* (X2), Produk Domestik Bruto (X3), Inflasi (X4) terhadap harga saham (Y) adalah sebesar 94,7%. Sedangkan pengaruh sisanya yang sebesar 5,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sementara pada Uji Simultan (Uji F), yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam hipotesis ini, diduga bahwa variabel Bukti Fisik (X1), Kehandalan (X2), Daya Tanggap (X3), Jaminan (X4) dan Empati (X5) secara bersama-sama mempengaruhi Kepuasan Nasabah (Y). Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 74.70243 (Sig F = 0,000). F_{tabel} pada taraf nyata 5% dengan derajat bebas 5 dan 64 sebesar 2,358. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,330 > 2,358$) dan Sig F $< 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama (simultan) harga saham dengan variabel *Net Profit Margin* (X1), *Earning Per Share* (X2), Produk Domestik Bruto (X3), Inflasi (X4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y).

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Secara definisi *Net Profit Margin* merupakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan penjualan. Jika semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Maka tingginya laba juga akan meningkatkan permintaan akan saham yang kemudian harga saham akan naik.

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Keuntungan perusahaan semakin besar dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya melalui pembelian saham (Purnama & Purbawangsa).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan EViews 10.0 bahwa uji parsial pengaruh *Net Profit Margin* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,0023 bahwa rasio ini berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Setiap kenaikan 1 persen NPM perusahaan akan meningkatkan harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Hasil analisis data pada penelitian bahwa laba yang tinggi dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan investor dan perusahaan. Rasio profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan NPM dalam kegiatan investasi. Selain itu, bagi perusahaan juga dapat mempertahankan kinerjanya dengan meningkatkan kinerja berproduksi, memberikan kualitas produk yang terbaik dan meningkatkan kinerja pemasaran. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat mempengaruhi laba dari penjualan bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahun meningkat maka dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Watung dan Ilat bahwa jika perusahaan mempunyai kemampuan menghasilkan keuntungan bersih, maka para investor akan tertarik membeli saham tersebut, hal ini akan menyebabkan harga pasar akan naik (Watung & Ilat).

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. (Kasmir). Semakin tinggi nilai EPS dapat menarik

investor untuk melakukan investasi, karena laba yang diperoleh per lembar saham mampu dicerminkan oleh EPS (Purnama & Purbawangsa).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan EViews 10.0 bahwa uji parsial pengaruh *Earning Per Share* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,9981 bahwa rasio ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa pembagian laba yang tinggi akan membuat harga saham pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* menurun begitu sebaliknya. Pada penelitian ini manajemen belum dapat mencapai keberhasilan dalam pembagian laba per lembar saham. Naik turunnya nilai EPS tidak mempengaruhi harga dikarenakan laba yang tinggi belum tentu mencerminkan harga saham dalam suatu perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Meythi, Tan Kwang En, Linda Rusli serta didukung oleh penelitian Daniarto Raharjo dan Dul Muid.

Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham

Produk domestik bruto adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan EViews 10.0 bahwa uji parsial pengaruh PDB menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,8437 bahwa rasio ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Meskipun perkembangan PDB yang awalnya ditahun 2014 sempat menurun. Penurunan ini disebabkan karena minat konsumsi masyarakat menurun. Penurunan konsumsi yang disebabkan nilai rupiah menurun dan nilai dollar menguat pada tahun 2014. Adanya penurunan rupiah dapat menurunkan minat masyarakat terhadap suatu komoditas. Oleh karena itu, investor tidak terlalu memperhatikan PDB dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Karena investor lebih memilih untuk mengkonsumsi barang daripada berinvestasi. Hal ini yang membuat harga saham tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian Herry Gunawan Soedarsa dan Prita Rizky Arika.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Inflasi adalah suatu gejala naiknya harga secara terus-menerus (berkelanjutan) terhadap sejumlah barang (Mankiw, Quah & Wilson). Kenaikan inflasi dapat menurunkan tingkat produksi karena naiknya biaya produksi dapat membuat daya beli masyarakat menurun. Menurunnya daya beli masyarakat disebabkan karena kenaikan harga dari perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan EViews 10.0 bahwa uji parsial pengaruh Inflasi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,8930 bahwa rasio ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 adanya tingkat inflasi pada angka 8%. Hal ini disebabkan rupiah melemah sedangkan harga dollar menguat yang mengakibatkan investor lebih memilih alternatif lain yang lebih menguntungkan seperti, menabung di bank. Investor lebih memilih menabung di bank karena saat terjadi inflasi, suku bunga meningkat yang membuat investor diuntungkan. Penelitian ini didukung oleh Herry Gunawan Soedarsa Dan Prita Rizky Arika bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut penelitian Kewal bahwa jika pasar masih menerima tingkat inflasi dibawah 10% menunjukkan pasar masih menerima angka tersebut. Namun, bila inflasi menembus angka 10%, pasar modal akan mulai terganggu. Jika inflasi tembus 10% maka akan meningkatkan BI *rate* yang mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya ke sektor perbankan (Kewal).

Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Produk Domestik Bruto dan Inflasi

Berdasarkan analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 74,70243 dengan nilai sebesar prob. 0,000000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *net profit margin*, *earning per share*, produk domestik bruto dan inflasi jika di uji bersama-sama maka berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil analisis regresi data panel menunjukkan nilai koefisien *Adjusted R-squared* sebesar 0,947167 yang artinya bahwa perubahan harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* 94,71% dipengaruhi oleh variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, PDB dan Inflasi. Sedangkan 5,29% dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan nilai probabilitas *Net Profit Margin* sebesar 0,0023 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,543523. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas *Earning Per Share* sebesar 0,9981 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000355, menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil uji menunjukkan nilai probabilitas Produk Domestik Bruto sebesar 0,8437 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,028456. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Bruto secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Keempat, hasil uji menunjukkan nilai probabilitas Inflasi sebesar 0,8930 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,016780. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Kemudian, hasil analisis prob. Sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, Produk Domestik Bruto dan Inflasi jika diuji bersama-sama maka berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan terkait variable yang diteliti. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel selain rasio *profitabilitas* dan variabel makro selain PDB dan inflasi, serta dapat menambah periode dan data pada penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Aldini, D. A., & Andarini, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1), 1-10.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fabozzi, Frank J. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat, 1999.
- Faoriko, A. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Jurnal Elektronik Universitas Negeri Yogyakarta*. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/58566696/lengkap_finis_1.pdf?1551877108=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DLengkap_finis_1.pdf&Expires=1608334069&Signature=XrTXI5O11uA
- Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10.
- Gusti Erwanda, and Ruzikna. "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014" 4 (2017): 14.
- Hasthoro, Handoko A. (2011). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Keuangan Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). 2(1), 17-30.
- Soedarsa, H. G., & Arika, P. R. (2016). Pengaruh Tingkat Inflasi, Pertumbuhan PDB, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 1-10.
- Hidayah, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas (Net Profit Margin (Npm), Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps)) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)"(Periode 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/55333/>
- <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>. "Indeks Saham Syariah." Bursa Efek Indonesia, 2018.
- <http://www.syariahsaham.com/2015/01/sejarah-pasar-modal-syariah-di-indonesia>. "Sejarah Pasar Modal Syariah Di Indonesia." Syariah Saham, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal ekonomia*, 8(1), 53-64.
- Lutfiana, I. M. (2017). Kontribusi Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Produk Domestik Bruto Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta Islamic Index Di Indonesia Periode 2007-2015. (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung). Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5147/>
- Maghfirah, S. (2018). *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh). Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5158/>
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, and Peter Wilson. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edited by Dedy A. Halim. Edisi Asia. Jakarta, 2013.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Edisi 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Murdaningsih, Dwi. "Pertumbuhan Pasar Modal Syariah Dua Kali Konvensional." *Republika*, 2017. <https://m.republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonomi/17/09/14/ow9qvk368-pertumbuhan-pasar-modal-syariah-dua-kali-konvensional>.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham (study kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-10.
- Purnama, I. B. A., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 1-10.
- Raharjo, Daniarto, dan Dul Muid. "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham" 2 (2013): 1–11.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal manajemen universitas udayana*, 7(4), 1-10.
- Rohmah, Rifka Nazilatur. "Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index," 2018, 144.
- Rusli, Linda, Tan Kwang En dan Meythi. (2011). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *10(2)*, 1–25.
- Salim, M Agus, Sri Endang, dan Budi Wahono. "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap," 2016, 31–45.
- Subanti, Sri, dan Arif Rahman Hakim. *Ekonometri*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryanto, dan I Ketut Wijaya Kesuma. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Tingkat Inflasi Dan PDB Terhadap Harga Saham Perusahaan F&B," 2012, 1–20.
- Susyanti, Jeni. *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang: Empat Dua, 2016.
- Tandellilin, Eduardus. *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi)*. Edited by Ganjar Sudibyo. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- Tandellilin, Eduardus. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Pertama. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2010.
- Triani, Lely Fera. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Indeks Harga Saham Di Jakarta Islamic Index Selama Tahun 2011," 2011.
- Umam, Khaerul. *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Watung, Rosdian Widiawati, dan Ventje Ilat. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *4(2)*, 8–29.
- Wijayanti, Kartika Dwi Dian, dan Sri Sulasmiyati. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Harga Saham." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 55(2), 8–14.
- Yuliana, Indah. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.